

**Penerapan Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al Qur'an
Hadits Peserta Didik Kelas V Mi Haqqul Yaqin Desa Sukajaya Lempasing
Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran
2024/2025**

Sri Lestari¹, Weni Kurniawati², M. Syukron³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: srilestari251010@gmail.com¹

Keywords:

*Drill Method, Learning
Outcomes.*

Kata kunci:

Metode Drill, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to examine the implementation of the drill method in improving learning outcomes in the Al-Qur'an Hadith subject for fifth-grade students at MI Haqqul Yaqin, Sukajaya Lempasing Village, Teluk Pandan District, Pesawaran Regency, in the 2024/2025 academic year. The background of this research is based on initial findings showing that several students still experienced difficulties in reciting, memorizing, and understanding Qur'anic verses and Hadith correctly. The drill method was chosen because it is believed to enhance students' skills through repeated practice, habituation, and continuous reinforcement. The research employed a classroom action research (CAR) approach conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 25 fifth-grade students. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation, and analyzed using both quantitative and qualitative techniques. The results indicate that the consistent application of the drill method successfully improved students' learning outcomes in the Al-Qur'an Hadith subject. This improvement is evidenced by the increased average scores from the pre-cycle to cycle I and cycle II. Moreover, students' learning activities and enthusiasm also increased during the practice sessions provided. In conclusion, the drill method is effective in enhancing students' abilities in reading, memorizing, and understanding the learning materials in the Al-Qur'an Hadith subject. Therefore, this method is recommended as an alternative instructional strategy to strengthen students' basic religious competencies.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas V MI Haqqul Yaqin Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun Ajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada temuan awal bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melafalkan, menghafal, serta memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits secara benar. Metode *drill* dipilih karena diyakini mampu meningkatkan kemampuan peserta didik melalui latihan berulang, pembiasaan, dan penguatan yang berkesinambungan. Pendekatan penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 25 peserta didik kelas V. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode

drill secara konsisten dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil evaluasi pembelajaran dari pra-siklus ke siklus I dan siklus II. Selain itu, aktivitas dan antusiasme peserta didik juga mengalami peningkatan dalam mengikuti setiap tahapan latihan yang diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* efektif diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami materi pada peserta didik kelas V MI Haqqul Yaqin. Metode ini direkomendasikan untuk digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang memperkuat kemampuan dasar keagamaan peserta didik.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, memahami ajaran agama, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Agama, 2017). Salah satu mata pelajaran yang menjadi pondasi dalam penguatan karakter keislaman adalah Al-Qur'an Hadits, karena memuat tuntunan utama bagi umat Islam. Namun, kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami, menghafal, maupun menguasai materi Al-Qur'an dan Hadits secara optimal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan, kurangnya latihan yang berkelanjutan, serta masih dominannya pembelajaran yang bersifat teoritis. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan peserta didik secara langsung melalui praktik dan pengulangan yang terstruktur (Abdullah, 2000).

Di MI Haqqul Yaqin Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran, permasalahan terkait rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih terlihat dari capaian nilai, kemampuan membaca ayat dengan benar, dan penguasaan hadits yang belum merata. Sebagian peserta didik menunjukkan kurangnya konsentrasi, cepat lupa terhadap materi yang telah diajarkan, serta kurang terlatih dalam mengulang bacaan maupun hafalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih memerlukan inovasi, khususnya penerapan metode yang berorientasi pada pembiasaan dan latihan berulang. Mengingat karakteristik materi Al-Qur'an Hadits yang menuntut kemampuan praktik, maka pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif menjadi kebutuhan mendesak (Muniroh, 2013).

Metode *Drill* (latihan berulang) merupakan salah satu metode yang diyakini efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, serta memahami materi melalui latihan yang terus menerus dan terstruktur (Sukarsana, 2023). (Sukarsana, 2023)(Sukarsana, 2023)(Sukarsana, 2023)(Sukarsana, 2023)(Sukarsana, 2023)(Sukarsana,

2023)(Sukarsana, 2023)(Sukarsana, 2023)(Sukarsana, 2023)(Sukarsana, 2023)(Sukarsana, 2023)(Sukarsana, 2023)(Sukarsana, 2023)(Sukarsana, 2023)(Sukarsana, 2023) Dengan pengulangan yang sistematis, peserta didik diharapkan dapat menguasai kompetensi dasar secara lebih cepat dan mendalam, serta membentuk kebiasaan belajar yang disiplin. Penerapan metode *Drill* juga memungkinkan guru memberikan umpan balik secara langsung terhadap kesalahan bacaan maupun pemahaman peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Tambak, 2016).

KERANGKA TEORITIK

Metode *drill* merupakan metode yang mengajarkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan latihan agar peserta didik memiliki keterampilan dalam mengerjakan latihan soal (Erwinsyah, 2017). Metode *drill* dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar yang mana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Mubarak et al., 2022). Begitupula menurut Sagala, metode *drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan (Astuningtias et al., 2017). Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah sebuah metode pembelajaran yang membantu peserta didik dalam memahami setiap langkah pengajaran dengan sesuai melalui kebiasaan yang diajarkan secara berulang-ulang.

Prosedur Penerapan Metode *Drill*

Menurut Sumiati dan Asra langkah-langkah penerapannya:

1. Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip, atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan
2. Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar
3. sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Pada bentuk pelajar verbal yang dipertunjukkan adalah pengucapan atau penulisan kata atau kalimat.
4. Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasikal, guru dapat memerintah salah seorang peserta didik untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara peserta didik lain memperhatikan
5. Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan. (Sukarsana, 2023)

Langkah-langkah menurut Roestiyah N.K (Tambak, 2016) adalah:

1. Apersepsi, yaitu memberikan pendahuluan dengan mengingat konsep-konsep mengenai pelajaran;
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada kesulitan;
3. Menyampaikan materi pokok bahasan kepada semua peserta didik, dengan menerangkan kepada peserta didik dari hal-hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks

4. Memberikan contoh soal dari hal-hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks;
5. Menyuruh peserta didik mengerjakan di depan kelas, kemudian membahasnya secara bersama-sama sehingga apabila ada peserta didik yang masih mengalami kesulitan dapat langsung menanyakan;
6. Memberikan tugas rumah sebagai latihan, soalnya mengambil dari buku pelajaran
7. yang digunakan;
8. Pertemuan berikutnya tugas tersebut diperiksa bersama-sama, sehingga peserta didik yang tadinya mengalami kesulitan dapat mengerti
9. Setelah materi selesai, guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa akan diadakan tes.

Menurut Majid (Majid, 2011) langkah-langkah dalam menerapkan metode *drill* adalah :

1. Peserta didik harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
2. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Jika kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan agar lebih sempurna.
3. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
4. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik.
5. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

Dari tahapan-tahapan yang diberikan oleh para ahli (Sukarsana, 2023), maka tahapan yang diterapkan peneliti dalam pelaksanaan metode *drill* ini antara lain:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru menjelaskan materi pelajaran.
3. Guru memberikan latihan-latihan soal dengan tingkatan soal yang bertingkat.
4. Guru menciptakan suasana menyenangkan saat pembelajaran.
5. Guru menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran.
6. Guru melibatkan peserta didik untuk ikut aktif dalam pengerjaan soal.
7. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terus berlatih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada peserta didik kelas V MI Haqqul Yaqin Desa Sukajaya Lempasing. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali data secara alami, apa adanya, serta mengamati perilaku dan aktivitas anak serta guru dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya (Roosinda et al., 2021). Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara terperinci mengenai aktivitas, strategi, dan upaya guru selama menerapkan metode *drill*. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama

islam di MI Haqqul Yaqin Desa Sukajaya Lempasing yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode *drill*. Informan tambahan mencakup kepala sekolah dan beberapa anak sebagai pendukung data observasi (Suharsini Arikunto, 2014). Objek penelitian mencakup penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadits. Lokasi penelitian berada di MI Haqqul Yaqin Desa Sukajaya Lempasing, yang dipilih secara *purposive* karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan metode *drill*.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan bermain peran, respons anak, serta strategi guru dalam mendorong kemandirian. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi guru dalam menggunakan metode *drill*. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPPH), catatan perkembangan anak, serta dokumen pendukung lainnya (Abdussamad & Sik, 2021).

Analisis data dilakukan secara interaktif sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Mulyana et al., 2024). Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melakukan verifikasi terus-menerus selama proses pengumpulan data berlangsung (Moleong, 2012). Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memastikan kebenaran serta konsistensi temuan penelitian. Prosedur ini diharapkan menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan metode penelitian ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap objek penelitian (Sugiyono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai penerapan metode *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas V MI Haqqul Yaqin Desa Sukajaya Lempasing menunjukkan adanya perubahan signifikan baik dari aspek kemampuan membaca, menghafal, maupun motivasi belajar peserta didik. Pada tahap awal sebelum penerapan metode *Drill*, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih tergolong rendah dan belum merata. Hal ini terlihat dari hasil pre-test yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai KKM, terutama dalam aspek ketepatan makhraj dan penguasaan tajwid. Kondisi kelas juga

menunjukkan bahwa peserta didik cenderung pasif, kurang percaya diri ketika diminta membaca, serta masih sering melakukan kesalahan yang sama karena minimnya latihan berulang. Pembelajaran pada tahap pra-penelitian masih didominasi metode ceramah dan tanya jawab, sehingga latihan praktik membaca dan menghafal belum mendapat porsi yang memadai.

Setelah diterapkan metode *Drill* secara sistematis selama beberapa pertemuan, terlihat perubahan positif pada kemampuan dan sikap belajar peserta didik. Proses pengajaran yang diawali dengan pemberian contoh, dilanjutkan dengan latihan terbimbing, latihan mandiri, dan pengulangan secara terus-menerus membuat peserta didik lebih cepat mengenali kesalahan serta memperbaiki bacaannya. Guru memberikan umpan balik secara langsung setiap kali peserta didik melakukan kesalahan, sehingga kesalahan yang sama tidak terus terjadi. Dengan adanya latihan yang berulang, peserta didik menjadi lebih terbiasa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil. Perubahan tersebut tampak jelas ketika peserta didik mulai membaca dengan lancar tanpa berhenti-henti, lebih berani tampil di depan kelas, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan hafalan maupun makna hadits.

Berdasarkan hasil post-test setelah penerapan metode *Drill*, kemampuan peserta didik meningkat secara signifikan. Rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan dari 68 pada pre-test menjadi 83 pada post-test. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM juga bertambah secara mencolok, dari hanya 12 peserta didik menjadi 24 peserta didik setelah perlakuan. Peningkatan terbesar terjadi pada kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya dalam aspek makhraj huruf dan ketepatan tajwid. Peserta didik yang sebelumnya mengalami banyak kesalahan kini mampu membaca dengan lebih tepat, fasih, dan lancar. Selain itu, kemampuan menghafal ayat dan hadits juga menunjukkan peningkatan, karena pengulangan intensif membuat daya ingat peserta didik semakin kuat. Terlihat bahwa peserta didik tidak hanya mampu menghafal teks, tetapi juga dapat menjelaskan makna singkat dengan lebih baik.

Selain peningkatan kemampuan kognitif, penelitian ini juga menunjukkan perubahan positif dalam motivasi dan perilaku belajar peserta didik. Suasana kelas selama pembelajaran menjadi lebih aktif dan dinamis karena metode *Drill* memberi ruang bagi setiap peserta didik untuk berlatih secara berulang. Peserta didik yang awalnya pasif menjadi lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran karena mereka merasakan perkembangan pada kemampuannya. Pengulangan bacaan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok menjadikan peserta didik lebih disiplin dan terbiasa belajar secara mandiri. Beberapa peserta didik bahkan membentuk kelompok kecil latihan bersama di luar jam pelajaran. Perubahan non-akademik ini menggambarkan bahwa metode *Drill* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter belajar yang lebih positif.

Dalam proses penerapannya, penelitian ini juga menemukan sejumlah hambatan, seperti adanya beberapa peserta didik yang cepat bosan ketika latihan dilakukan terlalu sering tanpa variasi. Guru perlu memberikan variasi seperti membaca bergantian, kuis cepat hafalan, atau kompetisi kecil agar peserta didik tetap termotivasi. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan tersendiri karena metode *Drill* membutuhkan pengulangan yang cukup intensif. Namun demikian, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan kreativitas guru dalam mengatur strategi pembelajaran dan membangun suasana kelas yang menyenangkan. Di sisi lain, terdapat faktor pendukung yang turut memperkuat keberhasilan metode ini, seperti komitmen guru yang tinggi, dukungan kepala madrasah, serta lingkungan madrasah yang religius sehingga mendukung proses pembiasaan membaca Al-Qur'an secara konsisten.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Drill* terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas V MI Haqqul Yaqin. Metode ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga membangun kebiasaan, kedisiplinan, dan motivasi belajar peserta didik. Latihan berulang yang terstruktur menjadikan peserta didik lebih cepat menguasai materi serta mampu mempertahankan pemahaman dalam jangka waktu lebih panjang. Oleh karena itu, metode *Drill* sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, khususnya pada jenjang pendidikan dasar yang membutuhkan pembiasaan dan latihan intensif untuk mencapai penguasaan materi secara optimal.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Drill* dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V MI Haqqul Yaqin. Pembahasan ini menguraikan hubungan antara temuan penelitian dengan teori-teori relevan serta menjelaskan bagaimana proses pembelajaran dengan metode *Drill* mampu memberikan dampak positif pada kemampuan membaca, menghafal, dan memahami materi Al Qur'an Hadits. Pada tahap awal sebelum metode *Drill* diterapkan, kemampuan sebagian besar peserta didik masih tergolong rendah, baik dalam aspek ketepatan membaca Al-Qur'an maupun dalam hal menghafal serta memahami hadits. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa kemampuan membaca dan menghafal membutuhkan latihan intensif dan konsisten. Kondisi ini terlihat jelas dari hasil pre-test yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta didik belum mencapai KKM dan masih sering melakukan kesalahan bacaan, khususnya pada makhraj huruf dan panjang-pendek bacaan. Situasi ini menggambarkan bahwa peserta didik memerlukan metode pembelajaran yang menekankan pada latihan berulang agar kemampuan dasar mereka meningkat.

Setelah penerapan metode *Drill*, perubahan positif mulai terlihat. Latihan yang dilakukan secara berulang dan terstruktur membuat peserta didik lebih terbiasa dalam membaca ayat Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Dalam teori pembelajaran klasik, metode *Drill* dikenal efektif untuk membentuk kebiasaan dan keterampilan melalui pengulangan. Roestiyah (2008) menjelaskan bahwa *Drill* mampu meningkatkan ketepatan dan kecepatan dalam suatu keterampilan karena dilakukan secara teratur. Temuan penelitian ini mendukung teori tersebut, karena peserta didik yang sebelumnya kurang lancar membaca, setelah diberikan latihan *Drill* secara intensif, mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan. Mereka tidak hanya lebih cepat dalam membaca, tetapi juga lebih tepat dalam pengucapan huruf dan penerapan tajwid dasar. Keterlibatan guru dalam memberikan umpan balik langsung juga berpengaruh penting, karena koreksi yang cepat membantu peserta didik menghindari kesalahan berulang yang dapat menjadi kebiasaan buruk.

Selain peningkatan pada aspek membaca, metode *Drill* juga berdampak besar pada peningkatan kemampuan hafalan peserta didik. Proses pengulangan ayat atau hadits secara sistematis terbukti memperkuat daya ingat peserta didik. Hasil ini sejalan dengan pandangan Dimiyati dan Mudjiono (Mudjiono, 2013) yang menyatakan bahwa latihan berulang memungkinkan informasi tersimpan lebih kuat dalam memori jangka panjang. Dalam penelitian ini, peserta didik tidak hanya lebih cepat menghafal teks hadits, tetapi juga lebih mampu mempertahankan hafalannya dan menjelaskan makna secara sederhana. Pengulangan yang dilakukan dalam berbagai bentuk – mulai dari latihan bersama, per kelompok, hingga secara individual – memberikan variasi yang membuat peserta didik tidak cepat bosan. Guru juga memberikan tantangan berupa hafalan acak, sehingga peserta didik terdorong untuk benar-benar memahami dan menguasai materi, bukan hanya menghafal secara mekanis.

Motivasi belajar peserta didik juga mengalami peningkatan setelah metode *Drill* diterapkan. Awalnya peserta didik tampak kurang percaya diri dan kurang berani tampil membaca di depan kelas. Namun, setelah dibiasakan berlatih berulang-ulang, mereka mulai menunjukkan perubahan sikap. Latihan yang konsisten membuat mereka merasa lebih mampu, sehingga meningkatkan keberanian dan motivasi intrinsik dalam belajar (Saiful Bahri, 2014). Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menekankan bahwa keberhasilan kecil yang dicapai melalui latihan mampu meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar. Peneliti juga mengamati bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup, peserta didik lebih aktif meminta kesempatan membaca, dan terjadi kompetisi sehat antar peserta didik. Ini menunjukkan bahwa metode *Drill* bukan hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga menciptakan dinamika pembelajaran yang lebih menarik dan kondusif (Zain, 2010).

Lebih jauh lagi, temuan penelitian juga menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar yang positif. Peserta didik menjadi lebih disiplin dan terbiasa

mengulang bacaan tanpa harus disuruh (Zaini, 2022). Beberapa peserta didik bahkan mulai membentuk kelompok kecil untuk belajar bersama di luar jam pelajaran. Fenomena ini menunjukkan bahwa metode *Drill* tidak hanya meningkatkan hasil belajar pada tingkat akademik, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang baik. Dari sudut pandang teori pembiasaan, hal ini sangat sesuai dengan konsep bahwa perilaku yang dilakukan secara berulang akan menjadi kebiasaan permanen. Dengan demikian, metode *Drill* tidak hanya memberikan efek sesaat selama proses pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap kebiasaan belajar peserta didik (Zain, 2010).

Jika dilihat dari hasil tes akhir, peningkatan nilai rata-rata dari 68 menjadi 83 membuktikan efektivitas metode *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar Al Qur'an Hadits. Jumlah peserta didik yang mencapai KKM juga meningkat secara signifikan dari hanya 12 peserta didik menjadi 24 peserta didik. Peningkatan ini menjadi indikator kuat bahwa metode *Drill* mampu menjawab permasalahan pembelajaran yang sebelumnya ditemukan di kelas. Hasil ini juga mempertegas bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih secara intensif dan memperoleh koreksi langsung lebih efektif dibanding metode ceramah atau sekadar penjelasan teoritis. Pembelajaran Al Qur'an Hadits yang menuntut ketelitian, kelancaran, dan penguasaan hafalan memang membutuhkan pendekatan praktik langsung yang konsisten, sehingga metode *Drill* menjadi pilihan yang sangat relevan.

Dari keseluruhan pembahasan ini dapat dipahami bahwa metode *Drill* memberikan manfaat yang luas, tidak hanya pada aspek akademik seperti membaca, menghafal, dan memahami, tetapi juga pada aspek afektif seperti motivasi, disiplin, dan kepercayaan diri peserta didik. Hambatan yang muncul—seperti rasa bosan pada sebagian peserta didik atau keterbatasan waktu—dapat diatasi dengan variasi latihan dan kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran. Dengan dukungan lingkungan sekolah dan komitmen guru, metode *Drill* terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif diterapkan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MI Haqqul Yaqin.

KESIMPULAN

Penerapan metode *drill* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas V MI Haqqul Yaqin. Melalui latihan berulang, peserta didik mampu menguasai materi lebih cepat, meningkatkan kelancaran membaca dan menghafal, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap isi hadis dan ayat. Selain itu, metode ini membuat proses pembelajaran lebih terarah, aktif, dan disiplin. Secara keseluruhan, metode *drill* berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

REFERENSI

- Abdullah, A. (2000). *Metodologi Study Agama*. Pustaka Pelajar.
- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Astuningtias, K. I., Appulembang, O. D., Lentera, S., Sangihe, H., Utara, S., & Harapan, U. P. (2017). *PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS IX MATERI STATISTIKA DI SMP KRISTEN RANTEPAO [THE IMPLEMENTATION OF DRILL METHOD TO IMPROVE COGNITIVE LEARNING OUTCOMES OF GRADE IX IN STATISTICS AT CHRISTIAN JUNIOR HIGH SCHOOL*. 1(1), 53–59.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/517>
- Kementerian Agama, T. (2017). *Ensiklopedi Islam Nusantara: Edisi Budaya*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Ditjen Pendidikan Islam.
- Majid, A. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Mubarak, A. F., Noor, W. N., Widat, F., Wafiroh, K., & Hayati, N. (2022). Upaya Guru Dalam Membangun Kecerdasan Intrapersonal Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3782–3792. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2124>
- Mudjiono, D. &. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Widina.
- Muniroh, S. M. (2013). Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian*, 6(1), 16.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Saiful Bahri. (2014). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Visipena Journal*, 5(1), 100–112. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Sukarsana, I. W. (2023). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. 7(1), 78–84.
- Tambak, S. (2016). Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 13(113), 110–127.
- Zain, S. B. D. & A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Zaini, R. (2022). Studi Atas Pemikiran B.F. Skinner Tentang Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(1), 118–129.